

Upaya Mengatasi Learning Loss Baca Tulis Pada Anak-Anak Asli Papua (Studi Kasus Anak Usia Sekolah Dasar di Rumah Belajar KBLC Jayapura)

¹A Ubaidillah, ²Sulis Maryati

aubaidillahmaduri05@gmail.com¹, sulismaryati.papua@gmail.com²

Abstract

Learning loss merupakan keadaan menurunnya kemampuan akademik peserta didik, dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum atau khusus. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya mengatasi learning loss pembelajaran baca tulis anak-anak asli Papua di Rumah Belajar KBLC Jayapura. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif menggunakan data sekunder yang diambil dari berbagai sumber, dan lokasi penelitian di Rumah Belajar KBLC Jayapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya mengatasi learning loss pembelajaran baca tulis pada anak-anak asli Papua di Rumah Belajar KBLC Jayapura melalui; 1) Tes diagnosis pada anak-anak asli Papua yang akan mendaftar sebagai peserta didik di Rumah Belajar KBLC Jayapura, tes dilakukan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya masing-masing, 2) Merancang pembelajaran yang bervariasi, setiap guru yang akan mengajar membuat lesson plan sebagai persiapan mengajar dengan berbagai metode variatif, seperti penggunaan metode games dan bermain kartu dengan pengucapan volume tinggi (membuka mulut dan bersuara lantang), hal ini dilakukan agar peserta didik merasa belajar rasa bermain atau bermain sambil belajar, sehingga mereka enjoy dan senang dalam belajar, 3) Menggunakan pendekatan yang baik, seperti penggunaan WhatsApp sebagai media pendukung upaya pendekatan guru kepada peserta didik dalam membangun komunikasi yang baik, dan 4) Evaluasi berkelanjutan.

Kata Kunci: Learning Loss, Baca Tulis

PENDAHULUAN

Dampak Covid 19 masih terasa sampai saat ini, khususnya di dunia pendidikan. Penerapan pembelajaran daring bagi anak usia sekolah dasar berdampak pada penurunan kualitas belajar anak. Menurut Ria dkk mengatakan pembelajaran daring kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran yang dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah, maka guru kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran, sehingga materi tidak tuntas (Ria dkk, 2021).

Donnelly & Patrinos dalam Wiwin mengatakan pembelajaran jarak jauh atau sekolah daring meskipun sudah didukung dengan berbagai teknologi selama menjalani PJJ masih ada celah yang menyebabkan pembelajaran di rumah ini menjadi kurang efektif. Salah satu hal yang dikhawatirkan jika pembelajaran di rumah ini berlangsung dalam waktu yang cukup lama, maka dapat mengakibatkan adanya learning loss atau

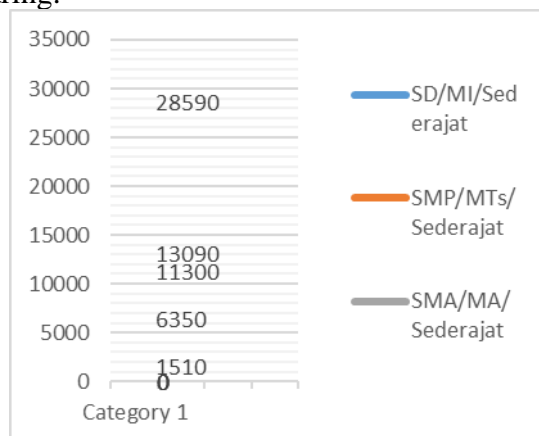
berkurangnya pengetahuan dan ketrampilan secara akademis (Wiwin dkk, 2021).

Learning loss adalah menurunnya keterampilan ataupun pengetahuan akademis pada anak. Menurut The Education and Development Forum mengartikan bahwa learning loss adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum atau khusus atau terjadinya kemunduran secara akademik karena kondisi tertentu seperti kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan. Learning loss yang ditakutkan terjadi terbatasnya interaksi antara tenaga pendidik dengan pelajar, terbatasnya interaksi antara pelajar dengan pelajar lain, masalah waktu belajar, kurangnya konsentrasi dan hilangnya focus, serta kurangnya serapan pelajar terhadap materi pembelajaran yang diberikan (Jessica dkk, 2021). Pembelajaran yang tidak maksimal berimplikasi pada menurunnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Rumah belajar Kitong Bisa atau yang lebih dikenal dengan Kitong Bisa Learning Centre merupakan salah satu pusat pembelajaran non formal di Papua. KBLC Jayapura Juga banyak bekerja sama dengan pemerintah dan swasta dalam pengelolaan pusat pembelajaran. Hingga saat ini banyak anak-anak yang belajar di KBLC dan melakukan kegiatan belajar mengajar hampir setiap harinya, mulai hari senin sampai sabtu pukul 14.00 – 17.00 WIT.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di Rumah Belajar KBLC Jayapura, banyak anak-anak Papua yang mengalami keterlambatan belajar, misalnya ada peserta didik kelas 3 sekolah dasar belum bisa membaca dan menulis. Pendampingan belajar oleh guru-guru rumah belajar KBLC Jayapura dilakukan dalam upaya mengatasi learning loss pembelajaran pada anak-anak usia sekolah dasar melalui berbagai cara dengan harapan anak-anak mampu mengejar ketertinggalan dalam pembelajaran.

Berdasarkan data pada kementerian pendidikan dan kebudayaan per periode 13 april 2020, tercatat ada sebanyak 68, 73 juta peserta didik yang diharuskan melakukan pendidikan jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring.



Gambar 1. Jumlah peserta didik yang belajar di rumah

Berdasarkan data di atas, jumlah peserta didik yang melakukan pembelajaran daring berdasarkan tingkat pendidikannya, Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah / Sederajat merupakan tingkat pendidikan dengan jumlah

peserta didik yang belajar di rumah tertinggi yaitu 28,59 juta peserta didik. Menurut Mark mengatakan SD adalah jenjang kelas yang paling mengkhawatirkan kondisinya saat learning loss atau kehilangan kesempatan belajar selama pandemic covid 19. Menurut Mark Heyward, tingkatan SD kelas awal itu memiliki dampak yang serius terhadap learning loss. Dikarenakan pada jenjang pendidikan dan kelas tersebut merupakan pondasi awal untuk peserta didik berkembang secara akademik. Jika ditahap awal saja mereka sudah terkena resiko learning loss, maka akan terjadi kesulitan juga untuk jenjang kelas berikutnya. Hal demikian juga disampaikan Mechelle, berdasarkan penelitian yang dilakukannya, dampak learning loss secara global pada peserta didik sangat besar terjadi pada peserta didik yang duduk di bangku Sekolah Dasar (Jessica dkk, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Miftah (2022) anak-anak asli Papua usia sekolah dasar dan SMP mengalami putus sekolah dan kemampuan membaca dan menulis yang rendah. Selanjutnya menurut Myriad dalam penelitian Nursalim, dkk (2023) menyatakan hasil studi UNICEF tentang literasi baca tulis yang dilaksanakan tahun 2015 menunjukkan bahwa 50% peserta didik kelas awal di Papua belum bisa membaca dan menulis. Irfan dan Wahyu (2019) menyatakan bahwa anak-anak di Manokwari Papua Barat kemampuan literasi dasarnya seperti membaca dan menulis masih sangat kurang. Hal yang sama juga disampaikan Herlina, dkk (2022) dalam penelitiannya bahwa Direktur Jenderal PAUD Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019 Papua menjadi provinsi dengan angka buta aksara paling tinggi di Indonesia dibandingkan dengan provinsi lain. Berdasarkan beberapa riset tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan membaca dan menulis anak-anak asli Papua khususnya anak usia sekolah dasar masih rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya

mengatasi learning loss membaca dan menulis pada anak-anak usia dasar terutama anak-anak asli Papua dengan studi kasus anak-anak usia sekolah dasar di Rumah Belajar KBLC Jayapura. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif menggunakan data sekunder yang diambil dari berbagai sumber, dan lokasi penelitian di Rumah Belajar KBLC Jayapura. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Miles dan Huberman, 2012). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode studi kasus dengan bentuk deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi secara mendalam terhadap upaya yang dilakukan Rumah Belajar KBLC Jayapura oleh guru-guru kepada anak-anak asli Papua di Kota Jayapura. Menurut Creswell, et al (2003) studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Belajar KBLC Jayapura dengan sumber data yaitu guru-guru Rumah Belajar KBLC Jayapura, peserta didik, dan didukung pengamatan serta pengecekan dokumentasi yang relevan dengan focus penelitian, seperti hasil catatan guru, Lesson studi, foto, dan profil Rumah Belajar KBLC Jayapura. Teknik pengumpulan data yaitu peneliti melakukan wawancara mendalam, observasi partisipatif dan pengecekan daftar dokumentasi. Adapun peneliti sebagai instrumen utama dilengkapi dengan panduan wawancara dan observasi. Selanjutnya teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik serta diskusi teman sejawat. Teknik analisis menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan

PEMBAHASAN

A. Tes Diagnostik

Berdasarkan hasil wawacara dan pengamatan di rumah belajar KBLC

Jayapura, peserta didik diberikan assessment berupa pertanyaan-pertanyaan secara lisan ataupun tulisan, hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman pengetahuan peserta didik. Berdasarkan dari hasil analisis, banyak ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis di usia sekolah dasar, terutama peserta didik kelas 3 Sekolah Dasar. Setelah melakukan tes maka peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuannya bukan usianya. Untuk peserta didik yang belum bisa baca tulis di kelas Beginner A dan untuk peserta didik yang sudah bisa baca tulis di kelas Beginner B.

Tes diagnostik dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran. Tes ini juga difungsikan untuk mengetahui lebih dalam apa saja kelemahan, kesulitan, serta hambatan peserta dalam menguasai pembelajaran tertentu. Sehingga hasil dari tes diagnostik dapat digunakan untuk mengidentifikasi penyebab serta merumuskan tindakan lanjutan untuk mengatasi learning loss tersebut (Agnes & Giovanna, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di Rumah Belajar KBLC Jayapura untuk mengetahui kesulitan belajar dengan tepat diperlukan suatu tes Menurut ibu Tisya, tes dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan sesuai dengan kemampuan anak. Hal yang sama disama dinyatakan Mardapi, bahwa tes adalah sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes (Mardapi, 2008).

B. Merancang Pembelajaran yang Bervariasi

Merancang pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kemampuan, bakat, minat peserta didik (pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik). Berdasarkan hasil wawancara dan

pengamatan di Rumah Belajar KBLC Jayapura, sebelum melakukan pembelajaran guru-guru merancang pembelajaran dalam Lesson Plan yang akan direalisasikan dalam pembelajaran. Di Rumah Belajar KBLC, guru-guru mengimplementasikan berbagai metode variatif, seperti penggunaan metode games dan bermain kartu dengan pengucapan volume tinggi (membuka mulut dan bersuara lantang), hal ini dilakukan agar peserta didik merasa belajar rasa bermain atau bermain sambil belajar, sehingga mereka enjoy dan senang dalam belajar, Berikut contoh Lesson Plan.

| | |
|---|--|
| Date : 1 & 2 maret 2021 (two meetings) Subject : Membaca dan Menulis Class : TK & SD Time : 1 Jam Teacher : Ti's'a Nain Difaubun M.Pd | |
| Objective Pada akhir pembelajaran siswa di harapkan mampu: <ul style="list-style-type: none"> Membaca kalimat dua suku kata Menulis dengan baik Membuat pola huruf dengan baik (TK) | |
| Approach <ul style="list-style-type: none"> Metode global | |
| Respect <ul style="list-style-type: none"> Confident and responsive | |
| Materials, Needed & Media <ul style="list-style-type: none"> Topic : ini kuda (SD) & Menebakkan Pola kata (TK) White board, marker, worksheet | |
| The Activities | |
| Pre-activities <ul style="list-style-type: none"> Greeting Praying Giving motivation Brainstorming | |
| While-activities <ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa menjadi 3 group berdasarkan tingkat kemampuan siswa Guru membagi worksheet Guru meminta siswa TK menebakkan pola kata Guru meminta siswa SD menulis 1 cerita pendek dua suku kata Guru membimbing siswa untuk membaca secara individual Games menebak kata (SD) Guru mengecek pemahaman masing-masing group mengenai materi yang di ajarkan. | |
| Post-activities <ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan apa saja yang sudah di pelajari di pertemuan ini Guru menyimpulkan materi Guru mengingatkan siswa untuk belajar di rumah Praying | |

Gambar 2. Contoh Lesson Plan Kleas Bginer A

Menurut Sukmadinata penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi bukan saja dapat mengatasi kebosanan peserta didik tapi dapat digunakan dengan fleksibilitas dan daya suai yang optimal akan perbedaan sifat bahan ajar, karakteristik dan kemampuan peserta didik. Metoda pembelajaran yang bervariasi secara sederhana dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran atau pembelajaran oleh guru kepada peserta didik yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dan disajikan dalam sajian yang bervariasi, dengan beberapa cara. Cara ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya lebih

efisien, simple dalam mengorganisasikan kelas, suasana kelas lebih mudah dikuasai, bersifat fleksibel dan memudahkan dalam membangun semangat, kreatifitas dan berpikir konstruktif. Istilah metoda pembelajaran bervariasi berintikan pada memungkinkannya penyajian beberapa metoda pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajarannya (Erliany & Ratna, 2019).



Gambar 3. Suasana belajar di Rumah Belajar KBLC Jayapura

C. Menggunakan Pendekatan yang Baik

Penggunaan pendekatan yang baik akan memberikan dampak positif pada peserta didik sehingga lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Singkatnya, ketika motivasi peserta didik baik, prestasi belajarnya juga bisa baik. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di rumah belajar KBLC Jayapura, guru-guru menggunakan berbagai pendekatan sebagai upaya membangun hubungan dengan baik pada peserta didik dan juga untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Pendekatan-pendekatan tersebut seperti melakukan komunikasi secara intens melalui WhatsApp. Penggunaan WhatsApp Grup sebagai media belajar sekaligus strategi pendekatan pada peserta didik. Guru juga dapat membangun komunikasi dengan baik melalui media sosial WhatsApp. Misalnya guru menanyakan kabar, guru menanyakan apakah hari ini aktifitasnya berjalan dengan baik, menyakan tentang kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta

didik dan lain sebagainya. Adapun tujuannya adalah untuk membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan peserta didik.



Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di rumah belajar KBLC Jayapura, di rumah belajar KBLC Jayapura guru menggunakan WhatsApp sebagai media pendukung dan upaya pendekatan kepada peserta didik, dimana di era digital ini semua peserta didik yang terdaftar di rumah Belajar KBLC Jayapura telah menggunakan WhatsApp sebagai alat komunikasi.

Pranajaya & Hendra dalam Rahartri (2019) mengatakan WhatsApp adalah aplikasi internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunaannya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena whatsapp tidak menggunakan pulsa melainkan data internet. Larasti mengatakan whatsapp merupakan aplikasi untuk saling berkiriman pesan secara instan dan memungkinkan untuk kita bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Larasti menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk kategori efektif.

D. Evaluasi Berkelanjutan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan kegiatan pembelajaran

membaca dan menulis di rumah belajar KBLC Jayapura, bahwa kegiatan evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran dilaksanakannya bersamaan dalam pembelajaran, dimana guru mengamati peserta didik dan mengajukan pertanyaan. Hal serupa juga disampaikan Soenardi bahwa evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Secara umum evaluasi dalam penyelenggaraan pembelajaran dipahami sebagai suatu upaya mengumpulkan informasi tentang penyelenggaraan pembelajaran sebagai dasar untuk pembuatan berbagai keputusan (Soenardi, 2014).

Evaluasi pembelajaran kelas Beginner A selain melalui pengamatan keseharian peserta didik dalam pembelajaran, akan tetapi guru membuat catatan hasil dari pengamatan dari masing-masing peserta didik. Menurut Syafi'i (1999) ada dua bentuk evaluasi dalam pembelajaran dalam pembelajaran membaca yaitu melalui observasi dan portofolio observasi dilakukan guru dengan melihat, mendengarkan, serta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan membaca peserta didik secara individual, dan untuk merekam hasil observasi tersebut guru menggunakan catatan perorangan setiap peserta didik. Portofolio merupakan kumpulan hasil peserta didik dalam satu periode tertentu.

KESIMPULAN

Upaya mengatasi learning loss pembelajaran baca tulis apada anak-anak asli Papua di Rumah Belajar KBLC Jayapura melalui beberapa cara yaitu:

- 1) Guru melakukan tes diagnosis kepada anak-anak di bawah usia sekolah dasar untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik,
- 2) Guru merancang pembelajaran yang bervariasi, setiap guru yang akan mengajar membuat lesson plan sebagai persiapan mengajar dengan berbagai

metode variatif setiap guru yang akan mengajar membuat lesson plan sebagai persiapan mengajar dengan berbagai metode variatif, seperti penggunaan metode games dan bermain kartu dengan pengucapan volume tinggi (membuka mulut dan bersuara lantang), hal ini dilakukan agar peserta didik merasa belajar rasa bermain atau bermain sambil belajar, sehingga mereka enjoy dan senang dalam belajar,

- 3) Guru menggunakan pendekatan yang baik, seperti penggunaan WhatsApp sebagai media pendukung upaya pendekatan guru kepada peserta didik dalam membangun komunikasi yang baik, dan
- 4) Guru melakukan Evaluasi berkelanjutan, evaluasi dilaksanakan terintegrasi dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran dan berkelanjutan, hal ini dilakukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yaitu anak-anak bisa membaca dan menulis dengan baik dan benar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh pengajar rumah belajar KBLC Jayapura atas kerjasama yang baik sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Wiwin. Subandowo, M. Karyono, Hari. Gunawan, Wawan. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang.
- Cerelia, Jessika Jesslyn. Sitepu, Aldi Anugerah. L. N, Farid Azhar. Pratiwi, Indah Reski. Almadevi, Mikayla. Faras, Mohammad Naufal. Azzahra, Thalita Safa. Toharudin, Toni.(2021). Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. Seminar Nasional Statistika X. Departemen Statistika Universitas Padjadjaran.
- Djiwandono, M. Soenardi. (2008). Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa. Jakarta: PT. Indeks.
- Gea, Herlina. Matapun, Yulius. Tanta, Cornelius. (2022) Implementasi Gerakan Literasi Membaca di SD Inpres Dabolding Kabupaten Pegunungan Bintang Provinsi Papua. Noken Jurnal Pengelolaan Pendidikan Universitas Cenderawasih, 3 (1).
- Ghufron, Anik. Utama. Tes, Pengukuran, Asesmen, dan Evaluasi Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. Modul 1 Evaluasi Pembelajaran Matematika.
- Mardapi, D. (2008). Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Muhyidin, Asap. (2017). Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas Awal Sekolah Dasar. MODELING Jurnal Program Studi PGMI, 4 (2).
- Nursalim. Witdianti, Yeni. Rahayu, Desti. (2023). Pelatihan Literasi Baca Tulis dan Numerasi Kelas Awal Berbasis Pendidikan Inklusif dan Disiplin Positif Bagi 7 Perguruan Tinggi di Papua dan Papua Barat. Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. 6 (1).
- Puspita, Ria Puspita. Tussyantari, Nabila Bunnanditya. Suswandari, Meidawati. (2021) Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2 (1).
- Putra, Miffa Faris Prima. (2022). Belajar Mengenal Huruf, Membaca dan Menulis Bersama Melalui 3P: Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak-anak Asli Papua. Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI Universitas Cenderawasih, 6 (1).
- Rahartri. (2019). WhatsApp Media Komunikatif Masa Kini (Studi kasus pada Pada Layanan Jasa Informasi

Ilmiah di Kawasan Puspitek). Visi
Pustaka, 21 (2).

Syaodih, Erliany. Wulansary, Ratna. (2019).
Meningkatkan Pemahaman Konsep
Peta Menggunakan Metode
Pembelajaran Bervariasi. *EDUCARE
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*,
17 (2), 84-89.

Yusuf, Irfan. Widyansih, Sri Wahyu. (2019).
Pemberdayaan Masyarakat melalui
Program Literasi dalam Mewujudkan
Kepedulian Pendidikan di Sidey
Kabupaten Manokwari Papua Barat.
*Jurnal Publikasi Pendidikan
Universitas Papua*, 9 (3).